

BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskripsi analitik untuk mengungkapkan fenomena proses pewarisan nilai-nilai tradisional melalui pendidikan dalam keluarga di Kampung Naga. Dalam menggali dan memahami makna dari data empirik yang akan menghasilkan temuan penelitian ini, akan dibahas hal-hal sebagai berikut; 1) pendekatan penelitian, 2) sumber data, 3) teknik pengumpulan data, 4) teknik analisis data, dan 5) pengecekan keabsahan data.

A. Pendekatan Penelitian yang Digunakan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif naturalistik. Dengan pendekatan tersebut diharapkan dapat mengungkap secara mendalam mengenai fenomena-fenomena yang terjadi dan ditemukan berdasarkan perspektif partisipan yaitu perspektif individu-individu dalam suatu keluarga, sehingga dapat diketahui secara menyeluruh proses pewarisan nilai-nilai tradisional melalui pendidikan dalam keluarga.

Nasution (2003: 9-12) mengemukakan 16 ciri penelitian naturalistik, yaitu:

1. Sumber data ialah situasi yang wajar atau "*natural setting*". Peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja. Peneliti yang memasuki lapangan berhubungan langsung dengan situasi dan orang yang diselidikinya.
2. Peneliti sebagai instrument penelitian. Peneliti adalah "*key instrument*" atau alat penelitian utama. Mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara tak berstruktur, sering hanya menggunakan buku catatan, tidak menggunakan alat-alat seperti test

atau angket seperti yang lazim digunakan dalam penelitian kuantitatif. Hanya manusia sebagai instrument dapat memahami makna interaksi antar-manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Walaupun digunakan alat rekam atau kamera, peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat penelitian.

3. Sangat deskriptif. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Penelitian ini tidak mengutamakan angka-angka dan statistik, walaupun tidak menolak data kuantitatif.
4. Mementingkan proses maupun produk, yaitu memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu.
5. Mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan, sehingga dapat memahami masalah atau situasi. Metode ini berusaha memahami kelakuan manusia dalam konteks yang lebih luas, dipandang dari kerangka pemikiran dan perasaan responden.
6. Mengutamakan data langsung atau "*first hand*". Untuk itu peneliti sendiri terjun ke lapangan untuk mengadakan observasi atau wawancara.
7. Triangulasi. Data atau informasi dari satu pihak harus di cek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda. Tujuannya ialah membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak, agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data. Cara ini juga mencegah bahaya subjektivitas.
8. Menonjolkan rincian kontekstual.. peneliti mengumpulkan dan mencatat data yang sangat terinci mengenai hal-hal yang dianggap bertalian dengan masalah yang diteliti, misalnya mengenai keadaan lingkungan, suasana kehidupan keluarga,

penampilan orang tua, anak dan sebagainya. Data tidak dipandang lepas-lepas akan tetapi saling berkaitan dan merupakan suatu keseluruhan atau struktur.

9. Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti, jadi tidak sebagai objek atau yang lebih rendah kedudukannya akan tetapi sebagai manusia yang setaraf. Peneliti tidak menganggap dirinya lebih tinggi atau lebih tahu. Peneliti datang untuk belajar, untuk menambah pengetahuan dan pemahamannya.
10. Mengutamakan perspektif emic, artinya mementingkan pandangan responden, yakni bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya. Peneliti tidak mendesakkan pandangannya sendiri. Peneliti memasuki lapangan tanpa generalisasi, seakan-akan tidak mengetahui sedikitpun, sehingga dapat menaruh perhatian penuh kepada konsep-konsep yang dianut partisipan. Pandangan peneliti disebut perspektif "*etic*". Ia tidak boleh menonjolkan pandangan "*etic*" ini.
11. Verifikasi, antara lain melalui kasus yang bertentangan atau negatif. Untuk memperoleh hasil yang dapat lebih dipercaya, peneliti justru mencari kasus-kasus yang berbeda atau yang bertentangan dengan apa yang telah ditemukannya. Maksudnya ialah memperoleh hasil yang lebih tinggi tingkat kepercayaannya yang mencakup situasi yang lebih luas, sehingga paa yang semula tampaknya berlawanan akhirnya dapat diliputi dan tidak lagi mengandung aspek-aspek yang tidak sesuai.
12. Sampling yang purposif. Metode naturalistik tidak menggunakan sampling random atau acak dan tidak menggunakan populasi dan sample yang banyak. Sampelnya biasanya sedikit dan dipilih menurut tujuan (*purpose*) penelitian. Penelitian kualitatif sering berupa studi kasus atau multi-kasus.
13. Menggunakan "*audit trail*". Audit berarti "*a regular examination and checking of account or financial records*", jadi pemeriksaan keuangan secara teratur, penyelidikan apakah keadaan pembukuan keuangan sesuai dengan bukti-bukti

penerimaan dan pengeluaran. Demikian pula dalam penelitian diadakan “*audit trail*” (trail adalah mengikuti jejak atau melacak) untuk mengetahui apakah laporan penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan.

14. Partisipasi tanpa mengganggu. Untuk memperoleh situasi yang “*natural*” atau wajar, peneliti hendaknya jangan menonjolkan diri dalam melakukan observasi. Kelak bila telah sering berada dalam situasi itu tidak dianggap lagi sebagai orang-luar dan tidak lagi mengganggu kewajaran situasi.
15. Mengadakan analisis sejak awal penelitian, dan selanjutnya sepanjang melakukan penelitian itu. Analisis dengan sendirinya timbul bila menafsirkan data yang diperoleh. Sebenarnya semua data, setiap deskripsi mengandung tafsiran. Namun diadakan pembedaan antara data deskriptif dan data analisis atau tafsiran.
16. Disain penelitian tampil dalam proses penelitian. Pada penelitian naturalistik awalnya belum dapat direncanakan disain yang terinci, lengkap dan pasti, yang menjadi pegangan selanjutnya selama penelitian. Oleh sebab itu belum ada langkah-langkah yang jelas, yang dapat diikuti dari awal sampai akhir, seperti halnya pada penelitian kuantitatif. Bahkan masalah yang akan diteliti pun tidak dapat dirumuskan dengan jelas dan tegas. Yang ada paling-paling suatu gambaran umum dan bersifat sementara, apa kira-kira akan dapat diteliti. Ini pun masih fleksibel dan mungkin sekali akan mengalami perubahan. Dunia realitas sangat kompleks dan dalam situasi itulah timbul atau tampil suatu desain yang lambat laun bertambah jelas bentuknya. Dikatakan bahwa desain penelitian bersifat “*emergent, evolving, developing*”. Dengan demikian, desain yang telah dibuat harus di-desain kembali berulang kali. Peneliti tidak perlu terikat pada rumusan semula dan dapat mengubahnya kembali bila diperoleh data baru.

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas, penelitian ini lebih menitikberatkan pada pengkajian suatu proses dan fenomena yang saling berhubungan. Karenanya pendekatan utama yang digunakan adalah pendekatan kualitatif naturalistik. McMillan dan Schumacher (2001: 396) mengungkapkan bahwa:

Qualitative research...assumes reality as multilayer, interactive, and a shared social experience interpreted by individuals. Qualitative researchers believe that reality is a social construction, that is, individuals or groups derive or ascribe meanings to specific entities, such as events, persons, processes, or objects. People form constructions in order to make sense of these entities and reorganize these constructions as viewpoints, perceptions, and belief system. In other words, people's perceptions are what they consider "real" to them and what directs their actions, thoughts, and feelings.

Penelitian kualitatif...mengasumsikan realitas sebagai berlapis-lapis, interaktif dan suatu pengalaman sosial bersama sebagaimana ditafsirkan individu. Penelitian kualitatif percaya bahwa realitas adalah suatu konstruksi sosial, yaitu bahwa individu atau kelompok memperoleh atau memberi makna pada entitas tertentu, seperti peristiwa, orang, proses atau objek. Orang membentuk konstruksi agar memahami semua entitas tersebut dan mereorganisasi konstruksi sebagai sudut pandang persepsi dan system kepercayaan. Dengan kata lain persepsi orang adalah apa yang mereka anggap riil dan yang mengarahkan tindakan, pikiran dan perasaan mereka.

Fenomena-fenomena yang terjadi dan ditemukan dalam penelitian ini akan diuraikan secara rinci dan mendalam, yang beranjak dari suatu informasi yang lengkap, diperoleh dari perspektif partisipan, yaitu perspektif dari individu-individu dalam suatu keluarga.

Selanjutnya McMillan dan Schumacher (2001: 396) mengungkapkan bahwa:

Qualitative research...concerned with understanding the social phenomena from the participants perspective. Understanding is acquired by analyzing the many contexts of the participants an by narrating participants meanings for these situations and events. Participants meanings include their feelings, beliefs, ideas, thoughts, and actions.

Riset kualitatif...peduli pada pemahaman fenomena sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman diperoleh dengan menganalisa berbagai konteks partisipan dan dengan menarasikan makna menurut partisipan tentang situasi dan peristiwa-peristiwa tersebut. Makna partisipan termasuk perasaan, kepercayaan, gagasan, pemikiran dan tindakan mereka.

Dari aktivitas pendidikan dalam keluarga diharapkan akan diperoleh makna dari setiap fenomena dan peristiwa yang terjadi. Fenomena dan peristiwa berdasarkan perspektif partisipan itu akan diteliti dalam rangka memperoleh justifikasi bagi kelayakan temuan, yang berhubungan dengan tujuan, proses, metode, dan landasan pendidikan dalam keluarga. Oleh karena itu kerangka pikir dalam penelitian ini adalah kerangka pikir induktif yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan data yang teramati. Untuk itu kajian dalam penelitian ini dilihat sebagai bagian dari suatu keseluruhan yang holistik.

Seperti yang diungkapkan oleh Bogdan dan Tylor (dalam Moleong; 2001: 3) bahwa:

Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti harus berinteraksi secara langsung dengan keluarga dan masyarakat Kampung Naga, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat, apa adanya, melalui suatu proses observasi dan wawancara. McMillan dan Schumacher (2001: 396), Moleong (2001: 125-152), mengemukakan "Fenomena dan peristiwa dapat dimaknai secara baik jika dilakukan interaksi melalui observasi dan wawancara mendalam dengan sumber informasi".

Selanjutnya Kirk dan Miller (dalam Moleong, 2001: 3) mengemukakan bahwa :
“penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya”.

Pendekatan kualitatif ini dipergunakan mulai dari proses perencanaan penelitian, penentuan lokasi, pemilihan sumber informasi, melakukan pengamatan partisipatif, dan pelaksanaan wawancara mendalam terhadap proses pendidikan nilai oleh orang tua dalam keluarga. Pengamatan dilakukan terhadap semua fenomena dan peristiwa yang ada dilingkungan keluarga saat melaksanakan pendidikan pada anak. Pengamatan ini, dilakukan terhadap segala kegiatan dan tata cara hidup setiap anggota keluarga dalam kegiatan sehari-hari. Wawancara mendalam dilakukan pada orang tua, anak-anak, dan orang-orang terdekat dengan keluarga yang menjadi sumber informasi. Pengamatan dan wawancara mendalam dilakukan secara kontinue agar dapat merekam seluruh kegiatan pendidikan nilai yang berlangsung dalam keluarga.

Penelitian ini lebih di arahkan pada desain penelitian studi kasus, karena analisis datanya dipusatkan pada satu fenomena guna memahaminya secara mendalam dengan tidak menghubungkan pada angka-angka. (MicMillan dan Schumacher, 2001: 398).

Dalam penelitian ini, semua data yang secara langsung atau tidak langsung relevan dengan kasus tersebut dikumpulkan dan data yang telah diperoleh itu disusun sedemikian rupa sehingga mencerminkan corak sebagai sebuah kasus. Karena itu, dalam kasus ini, memungkinkan penelitian :

1. Menyajikan gambaran deskriptif mendalam dengan bukti-bukti yang lengkap dan dengan cara menyajikan informasi-informasi yang sedemikian rupa sehingga apa yang disampaikan tersebut tampak hidup dan dengan pelaku-pelakunya yang memperoleh ruang untuk dapat memainkan peranannya masing-masing.

2. Bersifat empirik sesuai dengan konsteknya.
3. Bercorak holistik dan sistemik.
4. Menyajikan informasi yang terfokus dan berisikan pernyataan-pernyataan teori yang perlu saja, yaitu pernyataan mengenai pola-pola atau karakter.
5. Mempunyai kemampuan untuk berbicara dengan pembacanya karena disajikan dengan bahasa sehari-hari dan bukannya dengan bahasa teknis ilmiah atau angka-angka dengan rumusan-rumusan statistik.

Berdasarkan kelima hal tersebut di atas, melalui pendekatan kualitatif diperoleh gambaran dan penjelasan yang cermat terhadap gejala sosial dengan mengembangkan konsep sehingga dapat menghimpun fakta dengan tidak melakukan pengujian hipotesis. Hal ini mengandung arti bahwa penelitian atau studi kasus dapat juga dilihat sebagai metode penelitian etnografi yang khusus, yaitu etnografi yang terfokus pada sesuatu masalah penelitian tertentu.

Selanjutnya Moleong (2001: 4-8) mengemukakan mengenai karakteristik penelitian kualitatif yaitu: (1) Latar alamiah atau pada konteks suatu keutuhan. Hal ini dilakukan karena ontologi alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai suatu keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya; (2) Manusia sebagai alat (instrument) maksudnya peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama; (3) Metode kualitatif, karena metode ini lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda dan metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden serta metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi; (4) Analisis data secara induktif; (5) Teori dari dasar maksudnya lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data; (6) Deskriptif yaitu dikumpulkan berupa data-data atau gambar; (7)

Lebih mementingkan proses daripada hasil; (8) Adanya “batas” yang ditentukan oleh “Fokus”; (9) Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data; (10) Desain yang bersifat sementara dan (11) Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi dalam dua katagori yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Sudjana (2006: 174) mengatakan bahwa:

Berdasarkan sumbernya, data dapat diklasifikasi menjadi data berupa manusia, flora dan fauna, benda, dan perbuatan atau kegiatan. Data yang terdiri atas manusia meliputi seseorang, kelompok, atau komunitas. Data flora dan fauna mencakup tumbuh-tumbuhan dan hewan. Data berupa benda dapat meliputi benda alam (mineral, sungai, tanah, sinar matahari), benda buatan manusia (*social artifacts*) seperti buku, alat, fasilitas, benda seni, alam buatan (bendungan, pemukiman, jalan, pasar), dan sebagainya. Data yang berupa perbuatan adalah aktivitas atau kegiatan, performansi, perilaku, proses pembelajaran, dampak program bagi masyarakat, dan sebagainya.

Selanjutnya dijelaskan bahwa berdasarkan tingkatannya, data dapat diklasifikasi ke dalam dua katagori yaitu data primer (utama) dan data sekunder (tambahan). Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya seperti dari penyelenggara, pengelola, dan pelaksana program (pendidik dan peserta didik), lembaga dan/atau masyarakat. Data sekunder yaitu data yang dihimpun dari sumber tidak langsung seperti data yang dilaporkan orang atau lembaga lain dalam dokumen laporan lembaga penyelenggara, laporan hasil evaluasi, laporan hasil penelitian, buku statistik, majalah ilmiah, monograf, jurnal, internet, dan sebagainya.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang tua sebagai pendidik dalam keluarga dan anak sebagai subjek didik. Informasi yang digali berupa kegiatan pelaksanaan pendidikan nilai, dan objek penelitian meliputi seluruh tahapan kegiatan pendidikan. Aktivitas pendidikan ini dalam situasi dan kondisi yang wajar dan apa adanya. Subjek penelitian ini adalah orang tua dan anak. Orang tua sebagai subjek

karena kedudukannya dalam keluarga sebagai penanggung jawab terhadap pendidikan anak. Anak sebagai subjek karena ia yang dikenai pendidikan atau penerima pendidikan. Di samping itu orang tua dan anak dalam situasi pendidikan mengadakan jalinan interaksi timbal balik.

Data dikumpulkan melalui pengamatan, untuk mengungkapkan pelaksanaan pendidikan. Pengamatan dilakukan pada aktivitas pendidikan melalui interaksi antara orang tua dan anak. Selain itu digunakan juga wawancara pada subjek untuk menggali dan memahami tentang kehidupan subjek serta pandangan-pandangan dan penjelasan-penjelasan perilaku yang ditampakkan dari perspektif subjek. Data dikumpulkan secara holistik agar memberikan kesatuan konteks sehingga mudah dipahami.

Penyaringan informasi dari sumber yang akan digali, dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria: (1) keluarga tersebut keluarga inti, (2) keluarga itu memiliki anak balita, anak usia sekolah dan remaja, (3) keluarga tersebut bertempat tinggal di lingkungan Kampung Naga.

Sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen yang mendukung terhadap tujuan penelitian, baik itu berupa dokumen resmi maupun dokumen yang tidak resmi. Data sekunder ini digunakan untuk mendukung dan menguji keabsahan data yang diperoleh dari subjek utama.

C. Teknik Pengumpulan Data

McMillan dan Schumacher (2001: 405-407) mengemukakan bahwa *"The five research phases, demonstrate the interactive processes of sampling and selecting, data recording, analysis and display, and tentative interpretations during the data collection period (these five phases are): planing, beginning data collection, basic data collection, closing data collection, and completion"*.

Kelima fase riset memperlihatkan proses-proses interaktif antara sampling dan seleksi, pencatatan data, analisis dan penyajian serta interpretasi tentative selama masa pengumpulan data, kelima fase riset tersebut adalah: perencanaan, memulai masuk lapangan, pengumpulan data dasar, menutup data dan penyelesaian.

Pada fase perencanaan studi, peneliti menganalisis masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang akan difokuskan pada upaya pengumpulan data, dan menggambarkan setting, site serta wawancara untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan masalah. Dalam fase ini peneliti juga menetapkan lokasi dan meminta izin untuk tinggal di tempat penelitian, dan selanjutnya mulai melakukan observasi terhadap semua yang ada dilokasi atau lingkungan penelitian.

Pada hari pertama merupakan fase memulai masuk lapangan. Kegiatan peneliti membuat hubungan, memberi dan menerima kepercayaan dalam hubungan timbal balik dengan individu dan kelompok yang akan menjadi observer (Wax dalam McMillan dan Schumacher, 2001: 405). Penelitian hari pertama dijadikan sebagai masa orientasi pada lapangan. Masa ini untuk memilih tempat melalui negosiasi, untuk memperoleh kebebasan mengakses tempat yang cocok dengan masalah penelitian dan sumber data. Wawancara yang dilakukan pada fase ini, merupakan wawancara pertama pada beberapa orang. Secara simultan interviewer memancing interviewee dan mencatat prosedur-prosedur. Selama melakukan interview dilakukan penyesuaian dan penyusunan kata-kata dalam pertanyaan-pertanyaan, serta membangun kepercayaan. Di awal studi ini peneliti juga mengembangkan suatu cara untuk mengorganisasi, mengkode transkrip catatan lapangan atau catatan wawancara dan catatan-catatan investigator pada dokumen. Ini dilakukan untuk analisis data formal yang akan dilakukan pada fase kelima.

Pada fase pengumpulan data dasar, peneliti mulai mendengar, melihat dan membaca apa yang sedang terjadi secara seksama, kemudian memilih strategi-strategi pengumpulan data dan informan-informan kunci. Fase terakhir adalah menutup data, peneliti menghentikan pengumpulan data dan meninggalkan lapangan, atau melakukan wawancara terakhir. Dalam penelitian kualitatif, tidak ada ketentuan mengakhiri pengumpulan data. Akhir dari pengumpulan data berhubungan dengan masalah penelitian dan kedalaman serta kekayaan data yang telah dikumpulkan. Dalam fase keempat ini, peneliti memberikan lebih banyak perhatian pada kemungkinan interpretasi dan verifikasi terhadap munculnya temuan-temuan dengan informan-informan kunci. Fase penyelesaian kegiatan pengumpulan data adalah fase melakukan analisis data formal dan memaknai data. Analisis data dimulai dengan membangun fakta-fakta sebagaimana temuan rekaman data.

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan dan wawancara dengan memperhatikan pokok masalah penelitian. Observasi dilakukan sebelum wawancara dan juga selama wawancara berlangsung. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara bebas sejumlah informan, informan pangkal, informan kunci maupun informan tambahan. Wawancara kepada informan dimaksudkan untuk memperoleh atau mendapatkan keterangan data dari para individu tertentu untuk keperluan informasi (Koentjaraningrat, 1992 : 130). Wawancara mendalam (*in depth interview*) dilakukan dengan informan, dan menggunakan pedoman wawancara semi struktur agar pengumpulan data itu bisa terarah.

Berdasarkan masalah dan tujuan ini, maka dalam pengumpulan data digunakan tiga teknik berikut:

1. Pengamatan, digunakan untuk mengamati dan mencatat gejala dari peristiwa yang berhubungan dengan masalah penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati



perilaku masyarakat Kampung Naga, dalam upaya pewarisan nilai-nilai tradisional melalui pendidikan nilai dalam keluarga, dan dalam hal pelaksanaan adat istiadat dalam kehidupan masyarakat Kampung Naga sebagai amanat yang harus ditaati dan dilaksanakan dari leluhur mereka Sembah Dalem Singaparna. Hal-hal yang diamati adalah, kondisi sosial dan budaya yang berhubungan nilai-nilai adat istiadat dalam kehidupan masyarakat Kampung Naga yang terbagi ke dalam falsafah hidup, adat tabu, upacara dan selamatan (hajat sasih).

2. Wawancara mendalam, yaitu suatu cara yang digunakan untuk menggali dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian dari informasi yang telah ditentukan (informan pangkal, informan pokok dan informan biasa). Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara agar masalah yang ingin diperoleh dari wawancara atau berkaitan dengan fokus penelitian ini. Dalam melakukan wawancara dengan informan, peneliti menggunakan alat perekam (radio kaset), agar informasi yang diperoleh bisa diterangkan semua dan menghindari data tidak ada yang terlupakan.
3. Dokumentasi, yaitu suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dari instansi pemerintah, seperti kantor Kepala Desa, Kuncen, hasil penelitian sebelumnya, dan sumber lainnya yang mendukung tujuan penelitian, serta berupa gambar atau photo Kampung Naga hasil karya orang lain yang diperlukan.

D. Teknik Analisis Data.

Data hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini, dianalisis secara langsung setelah data diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan, sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Menurut Usman (2000: 86) :

“Ada berbagai cara untuk menganalisis data, tetapi secara garis besarnya dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1) reduksi data, (2) display data, (3) pengambilan kesimpulan dan verifikasi”.

Moleong (2001: 103) mengemukakan bahwa: “Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, katagori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.

Selanjutnya Bogdan dan Taylor (1975: 79) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.

Berdasarkan rumusan tersebut di atas secara umum proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data, baik itu data verbal maupun non verbal yang tersedia dari berbagai sumber: pengamatan dan wawancara yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, transkrip rekaman wawancara, juga dari dokumen resmi, dokumen pribadi, dan foto dan sebagainya. Data-data tersebut dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan cara membuat abstraksi yang berisi rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga agar tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya menyusun data dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan. Bersamaan dengan pengkatagorisasian data dilakukan koding. Tahap berikutnya diadakan pemeriksaan keabsahan data, kemudian disusul dengan penafsiran dan pemaknaan.

Satuan adalah bagian terkecil yang mengandung makna yang bulat dan berdiri sendiri terlepas dari bagian yang lain (Moleong, 2001: 192). Satuan itu harus mengarah

pada satu pengertian atau tindakan yang diperlukan peneliti dan menarik. Satuan juga merupakan sepotong informasi terkecil yang dapat berdiri sendiri.

Reduksi data diartikan sebagai pemilihan, pemusatan perhatian pada proses penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar dari catatan-catatan lapangan. Data yang sudah direduksi tersusun dalam kategori-kategori. Kategorisasi adalah pengelompokkan ke dalam kategori yang disusun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat, atau criteria tertentu. Dalam proses kategorisasi dilakukan pengelompokkan (satuan-satuan) ke dalam bagian isi yang secara jelas berkaitan. Untuk menghindari tumpang tindih dan ambiguitas maka dilakukan pemeriksaan setiap kategori.

Ketika peneliti menelaah data-data, baik data mentah yang terdiri atas catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen tertulis, dokumen foto, dan lainnya mauapun data yang sudah dihaluskan dalam bentuk satuan-satuan, kategorisasi, sudah dikoding, peneliti menangkap dan menemukan tema-tema dan hipotesis-hipotesis. Peneliti membuat rumusan-rumusan hipotesis yang melukiskan kaitan-kaitan antara kategori/tema/varibel satu dengan kategori/tema/varibel lainnya.

Setelah hipotesis-hipotesis diformulasikan, dilanjutkan dengan analisis berdasarkan hipotesis. Peneliti memasukkan data yang sudah di kategorikan dan dikode, ke dalam rumusan hipotesis-hipotesis. Proses pemasukkan/pemasangan data dalam hipotesis-hipotesis ini untuk menemukan apakah hipotesis-hipotesis tersebut didukung atau tidak didukung oleh data. Ada kalanya, dalam analisis berdasarkan hipotesis ini, peneliti mengubah, menggabungkan, bahkan membuang hipotesis. Di samping itu, peneliti berupaya mencari dan mencermati, kemudian memasukkan kasus-kasus yang menyimpang ke dalam rumusan hipotesisi tertentu. Meskipun kasus yang menyimpang ini tampaknya tidak mendukung hipotesis, namun sangat berguna untuk

memberikan penjelasan tandingan, dan menunjukkan kelemahan dari apa yang dianggap benar.

Proses analisis data dilakukan secara bertahap dan senantiasa terbuka untuk penyempurnaan berdasarkan data baru. Proses analisis data dilakukan secara terus menerus sejak peneliti memauki lapangan (termasuk ketika studi pendahuluan) pada bulan Agustus 2005 sampai kegiatan penelitian berakhir.

Kegiatan analisis dan pengumpulan data itu sendiri merupakan proses siklius dan interaktif. Peneliti terus bergerak di antara empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan /verifikasi. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ditampilkan dalam bentuk teks naratif.

Penyimpulan mengacu kepada pencarian arti dan pemaknaan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan sementara itu kemudian diverifikasi selama peneliti berlangsung. Makna-makna yang muncul diuji kebenarannya, kekokohnya, kecocokannya sehingga kredibel/valid.

Dalam upaya kredibilitas hasil-hasil penelitian, peneliti telah melakukan aktifitas validasi, yaitu: triangulasi, member check, audit trail, expert opinion, community validation/peerdebriefing, dan memperpanjang waktu pengamatan. Triangulasi merupakan upaya untuk melihat fenomena dari beberapa sudut, melakukan verifikasi temuan dengan menggunakan berbagai sumber informasi dan tehnik. Sebagai ilustrasi proses triangulasi yang peneliti lakukan, misalnya, suatu ketika peneliti memperoleh data/informasi tentang tujuan pendidikan nilai melalui wawancara dengan kuncen. Peneliti tidak berhenti dengan memperoleh data hasil wawancara tersebut. Data tersebut peneliti lacak lagi dengan mengamati proses pendidikan yang terjadi dalam

dua keluarga inti, seberapa jauh tujuan tersebut dicapai oleh keluarga, juga mengamati seberapa jauh upaya pencapaian tujuan itu dalam aktivitas sehari-hari di masyarakat Kampung Naga. Tidak berhenti sampai di situ, peneliti juga melacak lagi dengan menelaah dokumen resmi yang dimiliki aparat Desa Neglasari, wawancara dengan para tokoh dan warga yang lainnya di Kampung Naga.

Membercheck adalah mengecek kebenaran data dengan cara mengembalikan data tersebut kepada sumber data untuk diperiksa kebenarannya. Setelah peneliti menstrankrip rekaman wawancara dan mencatat hasil pengamatan, serta menelaah dokumen, kemudian mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan memaknai data secara tertulis, lalu dikembalikan kepada sumber data untuk diperiksa kebenarannya, ditanggapi, dan kalau perlu ada penambahan data baru. Ada dua tahap *membercheck* yang peneliti lakukan, yakni (1) dilakukan segera setelah ada data yang masuk dari sumber data, dan (2) setelah draft disertasi ini jadi secara utuh.

Audit trail, yaitu upaya memeriksa kesesuaian antara temuan penelitian dengan data yang terhimpun melalui pelacakan terhadap catatan-catatan lapangan, metode pengumpulan data, dan teknik analisisnya. *Audit trail* dalam penelitian ini terbuka bagi siapa saja, di antaranya adalah para promotor, pengamat pendidikan dan budaya, para dosen Ilmu Budaya Sunda Unpas, rekan-rekan S3 PU UPI dan yang lainnya.

Validasi dalam bentuk *expert opinion* dilakukan dengan cara meminta tanggapan dari para ahli dan praktisi. Dalam konteks ini, peneliti menempatkan para promotor disertasi ini sebagai ahli. Untuk keperluan validasi, peneliti melakukan wawancara mendalam dan diskusi dengan para dosen Ilmu Budaya Sunda Unpas, khususnya di Fakultas Teknik Unpas yang secara rutin setiap semester melakukan kunjungan budaya ke Kampung Naga.

Community validation atau *peerdebriefing* dilakukan melalui dialog hasil penelitian. *Pertama*, dilakukan dengan para sesepuh adat dan tokoh pemerintahan yang berada di masyarakat Kampung Naga pada tanggal 1 Mei 2006. *Kedua*, dengan rekan-rekan dosen Ilmu Budaya Sunda di Fakultas Teknik Unpas pada tanggal 10 Juli 2006. *Ketiga*, diskusi hasil penelitian dengan rekan-rekan sejawat yang melibatkan rekan-rekan S3 PU angkatan 2004 serta para mahasiswa FT Unpas yang melakukan penelitian di Kampung Naga.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data lapangan diperlukan pengujian data. Tahap ini dilakukan untuk mengecek kembali kredibilitas informasi atau data yang telah dikumpulkan. Baik dari hasil observasi maupun hasil wawancara yang telah dikumpulkan pada tahap eksplorasi terpusat. Seluruh data atau informasi yang menggambarkan kegiatan pendidikan nilai dalam keluarga sesuai dengan aspek-aspek yang diteliti kemudian dipelajari kembali, selanjutnya dikomunikasikan kepada responden penelitian. Tahap eksplorasi dan membercek ini bersifat siklus, yakni informasi atau data yang dikumpulkan selalu diperbaiki, disempurnakan dan dimantapkan sehingga kebenarannya dapat ditingkatkan.

Kriteria yang digunakan dalam pengecekan data adalah, (1) kekredibilitasan data dengan jalan, perpanjangan waktu di lapangan, strategi multi metode, catatan ucapan partisipan, pengamatan yang cermat, melakukan triangulasi, pemeriksaan dengan teman sejawat, mengumpulkan referensi dari berbagai sumber, (2) keteralihan, (3) ketergantungan dan kepastian hasil penelitian (Djuwita, 2005: 98). Lebih lanjut untuk memantau pengaruh kuat subjektivitas adalah dengan memelihara, "*peer debriefer, field long, field journal, ethical consideration recorded, audibility, formal*

corroboration of initial findings” (McMillan: 2001: 412-413). Untuk mengetahui keabsahan data, menurut Muhajir (1990: 186) digunakan dua konsep, yaitu (1) indeksikalitas, yaitu adanya keterkaitan makna kata dan perilaku pada konteksnya, (2) refleksikalitas yaitu adanya tata hubungan atau tata susunan sesuatu dengan atau dalam sesuatu yang lain. Setelah tahap ini dilakukan, kemudian disusun hasil penelitian dalam bentuk final.

